

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu sarana yang sangat penting untuk menunjang masa depan agar lebih baik. Pendidikan dalam hidup manusia dapat berlangsung seumur hidup dapat terjadi dimanapun dan kapanpun tanpa mengenal tempat, usia, dan waktu. Pendidikan tidak hanya terjadi di sekolah, namun juga terjadi di lingkungan masyarakat. Pada dasarnya seorang manusia itu berkembang sepanjang hidupnya. Pendidikan dapat juga diartikan sebagai suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan diri sehingga mampu untuk menghadapi segala perubahan dan mengatasi permasalahan hidup.

Istilah pendidikan berlangsung seumur hidup dan berkembang sepanjang hidup mengarah bahwa pendidikan berlangsung terus menerus dari manusia lahir sampai meninggal dunia. Pendidikan juga diharapkan mampu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang system pendidikan nasional bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Suatu generasi yang cerdas dan bermartabat dapat dilakukan dengan proses pendidikan yang ada di Indonesia mulai dari pendidikan tingkat Sekolah Dasar hingga tingkat Sekolah Menengah Atas yang sering disebut dengan belajar. Dalam jenjang yang bertahap tersebut dapat mengembangkan kecerdasan, keaktifan, kecakapan, dan kemandirian dalam proses belajar. Pendidikan dalam Sekolah Menengah Atas diharapkan memiliki keahlian dibidang tertentu yang akan menunjang kelancaran profesinya. Salah satu keahlian yang dapat menjadi bekal dimasa depan adalah keahlian Akuntansi.

Kualitas dari siswa dapat di ukur dengan hasil belajar selama mengikuti pembelajaran. Hasil belajar merupakan faktor terpenting yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Setiap orang yang melakukan sesuatu pasti akan memperoleh hasil.

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran di sekolah dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik terhadap pelajaran. (Trianto 2007, h.1) menjelaskan bahwa “hal ini nampak meratanya hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan merupakan hasil dari kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu”. Dalam arti yang lebih substansial bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya sehingga aktivitas belajar siswa di dalam kelas menjadi berkurang dan pembelajaran yang bersifat konvensional seperti yang sering

dilakukan saat ini, dinilai kurang mampu untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa karena siswa tidak berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Pada mata pelajaran akuntansi ditempuh pada semester genap dan merupakan mata pelajaran yang penting. Mata pelajaran akuntansi siswa dituntut untuk menguasai pengetahuan mengenai perusahaan jasa sebab mata pelajaran ini siswa ditugaskan mengerjakan tahapan-tahapan siklus akuntansi. Siswa yang seharusnya menguasai mata pelajaran masih ada yang belum dapat memahami. Keberhasilan siswa dalam menguasai konsep tergantung pada guru yang mengajarnya.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakan. Dalam hal ini peran guru sangat berpengaruh, seorang guru harus cermat dalam memilih media atau alat pembelajaran, metode dan aspek yang akan di kedepankan dalam masa proses belajar mengajar. Tolak ukur tingkat keberhasilan dalam mengikuti mata pelajaran akuntansi adalah hasil belajar akuntansi. Masih ada dan tidak sedikit siswa yang mengalami masalah dalam proses pembelajaran akuntansi sehingga memperoleh hasil yang kurang memuaskan dan harus mengulang.

Oleh karena itu dalam pembelajaran akuntansi seorang pendidik tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pengembangan kemampuan siswa agar mereka dapat mengaplikasikan ilmu yang mereka peroleh. Untuk aktivitas peserta didik perlu ditingkatkan melalui tugas-tugas. Baik tugas individu maupun tugas

kelompok kecil sehingga dapat memahaminya dengan gaya bahasa sendiri. Dan guru sudah seharusnya mengembangkan strategi, teknik serta metode yang dapat menunjang hal tersebut.

Sehubungan dengan hal diatas maka seorang guru sebagai tenaga pengajar harus menguasai metode mengajar dalam proses belajar mengajar. Metode yang masih digunakan guru adalah konvensional yaitu berupa metode pembelajaran yang dikemas dalam kata-kata yang diinformasikan guru kepada siswa. Jika metode pembelajaran tersebut terus dilakukan maka perkembangan pemikiran dan pengetahuan siswa tidak akan berkembang.

Dengan metode *drill and practice* siswa dapat belajar berulang-ulang materi yang belum dipahami. Menurut Daryanto (2012, h.21) yaitu :

Metode *drill and practice* merupakan metode pembelajaran latihan dan praktik yang digunakan secara berulang-ulang untuk memperoleh keterampilan serta ketangkasan dari materi yang telah dipelajari. Sehingga siswa berperan aktif di dalam proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, dengan dilakukannya latihan dan praktek secara berulang-ulang menyebabkan siswa paham dengan apa yang telah dipelajari sehingga hasil pembelajaran pun lebih optimal.

Dengan melatih siswa secara intensif, diharapkan dapat mengasah kemampuan intelektual siswa. Maka dapat disimpulkan metode *drill and practice* adalah suatu metode dimana guru memberikan materi secara berulang-ulang sehingga dapat mengasah kemampuan intelektual siswa dalam menguasai suatu kompetensi akademik yang telah dipelajarinya.

Kualitas mutu pendidikan yang tinggi dapat dicapai apabila menerapkan metode pembelajaran yang baik dengan efektif dan efisien. Siswa yang dapat

belajar dengan sungguh-sungguh dan berkonsentrasi penuh, hal tersebut dapat mendukung siswa memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar yang baik dan memuaskan tidak diperoleh dengan mudah. Seorang siswa harus paham mengenai materi pembelajaran agar memperoleh hasil yang maksimal.

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk mengetahui lebih lanjut mengenai permasalahannya, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai “Penerapan Metode *Drill and Practice* Terhadap Hasil Belajar Kelas XI IPS SMA Pasundan 8 Bandung (Sub Pokok Bahasan Menganalisis Transaksi dan mekanisme debit - kredit)”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang terjadinya masalah yang telah dipaparkan penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya ketidaktepatan Metode dalam Pembelajaran Akuntansi
2. Kurangnya latihan yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa
3. Hasil belajar Akuntansi yang diperoleh yang kurang memuaskan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Adakah perbedaan hasil belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum melakukan pembelajaran ?

- b. Apakah hasil belajar pada kelas eksperimen meningkat lebih baik dari kelas kontrol setelah pembelajaran?
- c. Apakah peningkatan hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol?

D. Batasan Masalah

- a. Subjek/ materi ajar yang diteliti materi pelajaran akuntansi dalam penelitian ini adalah pokok bahasan menganalisis transaksi dan penempatan akun
- b. Objek penelitian: objek dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas XI IPS 1 sebagai kelas control dan kelas XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen SMA Pasundan 8 Bandung semester genap tahun pelajaran 2015/2016
- c. Hasil belajar hanya menggunakan ranah kognitif.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1. Untuk mengetahui adakah perbedaan hasil belajar pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum melakukan pembelajaran
- 2. Untuk mengetahui apakah hasil belajar pada kelas eksperimen meningkat lebih baik dari kelas kontrol setelah pembelajaran
- 3. Untuk mengetahui apakah peningkatan hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dibandingkan kelas kontrol

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun kegunaan praktis :

1. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi guru, dapat memberikan masukan dalam penggunaan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kompetensi strategis siswa.
- b. Bagi siswa, dapat meningkatkan kompetensi strategis, memperoleh kegiatan belajar yang menarik dan menyenangkan, serta menumbuhkan semangat belajar
- c. SMA Pasundan 8 Bandung, sebagai sumbangan pemikiran dan bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam melaksanakan menyusun program pembelajaran yang akan datang
- d. Perguruan Tinggi, Sebagai sarana dalam menambah wawasan dalam pendidikan

2. Manfaat Teoritis

Untuk memperkaya ilmu pengetahuan mengenal suatu cara atau metode yang cocok untuk diterapkan dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan meningkatkan hasil belajarsiswa di bidang ilmu akuntansi.

G. Kerangka Pemikiran

Untuk mengaktifkan dan meningkatkan hasil belajar yang baik harus dilakukan dengan baik dan pedoman cara yang tepat. Setiap orang mempunyai cara atau pedoman sendiri-sendiri dalam belajar. Pedoman/cara yang satu cocok digunakan oleh seorang siswa, tetapi mungkin kurang sesuai untuk anak/siswa yang lain. Hal ini disebabkan

karena mempunyai perbedaan individu dalam hal kemampuan, kecepatan dan kepekaan dalam menerima materi pelajaran.

Oleh karena itu tidaklah ada suatu petunjuk yang pasti yang harus dikerjakan oleh seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Tetapi faktor yang paling menentukan keberhasilan belajar adalah para siswa itu sendiri. Untuk dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya harus mempunyai kebiasaan belajar yang baik.

Dalam mengaktifkan dan meningkatkan hasil belajar siswa, pertama-tama guru akan menentukan tujuan pembelajaran. Berdasarkan tujuan tersebut ditentukan cara mengajar (metode/strategi/metode/pendekatan/teknik) untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Metode yang masih digunakan guru adalah konvensional yaitu berupa metode pembelajaran yang dikemas dalam kata-kata yang diinformasikan guru kepada siswa. Jika metode pembelajaran tersebut terus dilakukan maka perkembangan pemikiran dan pengetahuan siswa tidak akan berkembang.

Dalam hal ini peran guru sangat berpengaruh, seorang guru harus cermat dalam memilih media atau alat pembelajaran, metode dan aspek yang akan di kedepankan dalam masa proses belajar mengajar. Tolak ukur tingkat keberhasilan dalam mengikuti mata pelajaran Akuntansi adalah hasil belajar akuntansi.

Sehubungan dengan hal diatas maka seorang guru sebagai tenaga pengajar harus menguasai metode mengajar dalam proses belajar mengajar. Fungsi fasilitator akan berhasil jika dalam merancang suatu metode pembelajaran tepat digunakan maka hasil belajar pun akan lebih maksimal. Metode yang tepat menyebabkan anak berkonsentrasi dan nyaman dalam proses belajar mengajar guru diharapkan dapat menyampaikan terlebih dulu metode pembelajaran pada mata pelajaran tertentu karena setiap mata pelajaran menggunakan metode yang berbeda. Arikunto (2003, h. 301) menyatakan bahwa “Metode juga memiliki pengertian cara-cara untuk menyampaikan materi pada peserta didik”.

Di dalam pembelajaran akuntansi seorang pendidik tidak lagi harus mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi, tetapi lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan siswa agar mereka dapat mengaplikasikan ilmu yang mereka peroleh. Metode *drill and practice* merupakan salah satu metode pembelajaran yang bertujuan memberikan pengalaman belajar lebih konkrit melalui penyediaan latihan-latihan.

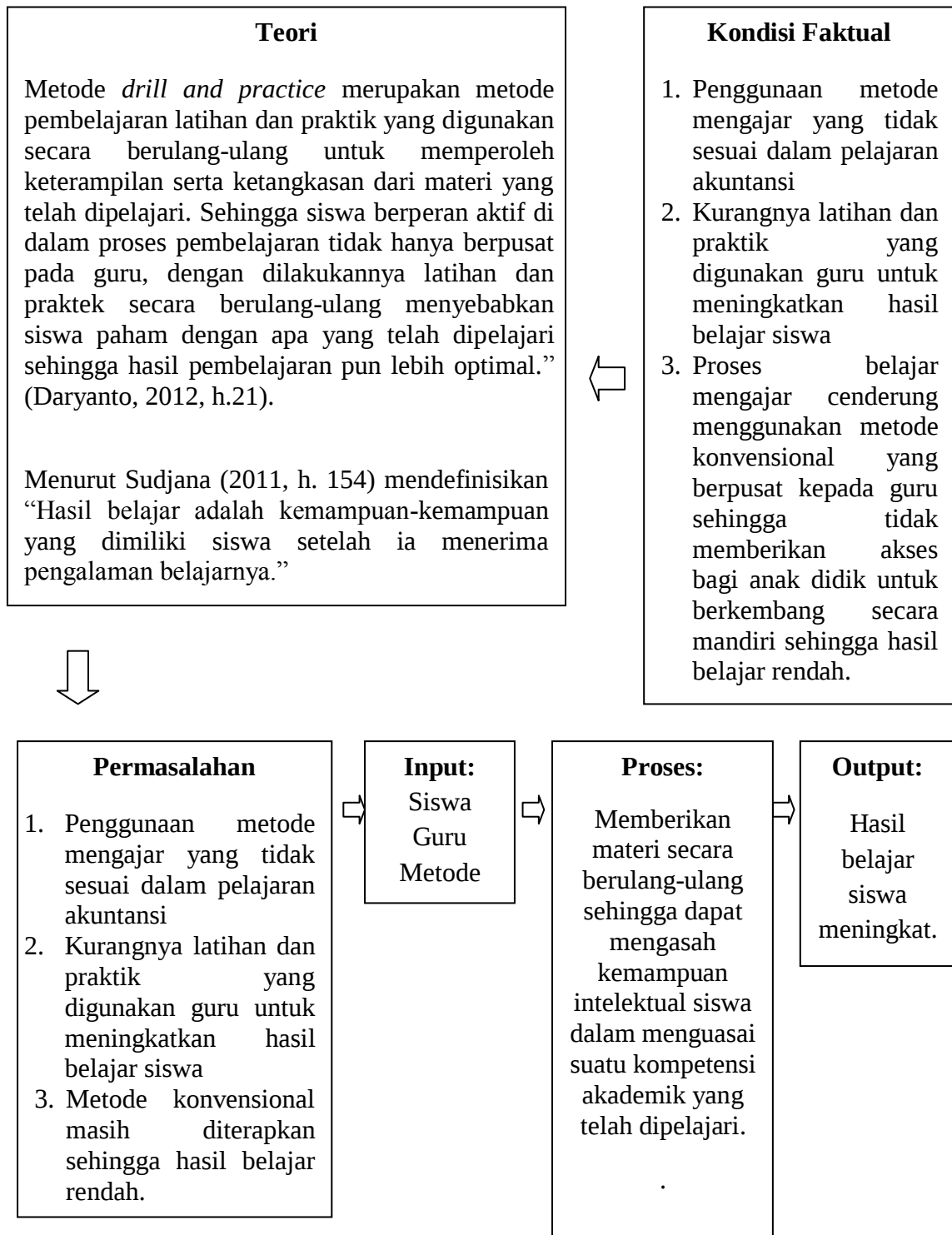
Pada metode *drill and practice* ini, pembelajaran berpusat pada peserta didik dimana peserta didik dihadapkan pada suatu materi yang membutuhkan latihan tertentu yang sebelumnya telah dirancang oleh guru yang bersangkutan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan yang ada pada diri peserta didik dan meningkatkan ketangkasan peserta didik dalam menguasai materi yang telah diajarkan.

Banyak sekali metode yang dapat digunakan dan divariasikan dalam proses belajar mengajar. Salah satu pendekatan yang diharapkan tidak mementingkan siswanya mengerti akan materi yang diajarkan oleh guru tetapi juga paham dan dapat mengaplikasikan pada kehidupan sehari-hari siswa adalah metode *drill and practice*. Ketika metode *drill and practice* diterapkan dengan baik dan benar dalam proses belajar mengajar maka hasil yang didapatkan yaitu meningkatnya hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran siswa yang antusias mengikuti pelajaran, berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Hal tersebut selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Lia Yulia (2013), menyatakan “Besarnya pengaruh pemberian metode *drill and practice* dalam pembelajaran akuntansi terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA PGRI 1 Bandung adalah 51,84 %”. Angka ini menunjukkan bahwa 51,84 % hasil belajar dipengaruhi oleh pemberian *drill and practice*, sedangkan sisanya ($100\% - 51,84\% = 48,156\%$).

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa melalui penerapan metode *drill and practice* yang dilakukan dengan baik dan benar maka hasil belajar siswa akan meningkat.

Secara Skema kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran



Gambar 1.2

Paradigma Penelitian

Asumsi

Ruseffendi (2010, h. 25) mengatakan bahwa “Asumsi merupakan anggapan dasar mengenai peristiwa yang semestinya terjadi dan atau hakekat sesuatu yang sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan”. Dengan demikian, anggapan dasar dalam penelitian ini adalah:

- a. Guru-guru SMA Pasundan 8 Bandung memiliki kompetensi yang memadai untuk menghasilkan hasil belajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku di SMA Pasundan 8 Bandung

- b. Penggunaan metode pembelajaran *drill and practice* cocok dilakukan pada pembelajaran akuntansi

Hipotesis

Arikunto (2014, h. 110) mengatakan bahwa “Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Sesuai kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka akan dikemukakan satu hipotesis sebagai suatu respon awal yang dilakukan penelitian ini yaitu :

Terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *drill and practice* lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional pada materi ajar jurnal umum dikelas XI IPS SMA Pasundan 8 Bandung

H_0	Hasil belajar siswa yang memperoleh metode pembelajaran <i>drill and practice</i> tidak lebih baik daripada hasil belajar siswa yang memperoleh metode konvensional
H_1	Hasil belajar siswa yang memperoleh metode pembelajaran <i>drill and practice</i> lebih baik daripada hasil belajar siswa yang memperoleh metode konvensional

H. Definisi Operasional

Beberapa istilah perlu didefinisikan secara operasional agar tidak terjadi pemahaman yang berbeda tentang istilah yang digunakan dalam penelitian. Selain itu untuk memudahkan peneliti dalam menuangkan gagasan-gagasannya dan dapat bekerja lebih terarah.

1. Metode *drill and practice*

Metode *drill and practice* merupakan metode pembelajaran latihan dan praktik yang digunakan secara berulang-ulang untuk memperoleh keterampilan serta ketangkasan dari materi yang telah dipelajari. Sehingga siswa berperan aktif di dalam proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, dengan dilakukannya latihan dan praktek secara berulang-ulang menyebabkan siswa paham dengan apa yang telah dipelajari sehingga hasil pembelajaran pun lebih optimal, (Daryanto, 2012 h. 21)

2. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, (Nana Sudjana, 2011 h. 154)

3. Metode konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi antara dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Dalam pembelajaran metode konvensional ditandai dengan ceramah yang diringi dengan penjelasan, serta pembagian tugas serta latihan. (Djamarah, 2006)

Berdasarkan penjelasan di atas yang dimaksud dengan Penerapan Metode *Drill and Practice* Terhadap Hasil Belajar Kelas XI IPS SMA Pasundan 8 Bandung adalah pembelajaran latihan dan praktik yang

digunakan secara berulang-ulang untuk memperoleh keterampilan serta ketangkasan dari materi yang telah dipelajari yang mempengaruhi hasil belajar agar lebih baik.

I. Struktur Organisasi Skripsi

Gambaran umum mengenai keseluruhan skripsi dan pembahasannya dapat dijelaskan dalam sistematika penulisan sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan

Bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang melakukan penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, asumsi, hipotesis dan definisi operasional.

2. Bab II Kajian Teoritis

Bagian ini menjelaskan mengenai kajian teori, analisis dan pengembangan materi serta hasil penelitian terdahulu yang relevan

3. Bab III Metode Penelitian

Bagian ini membahas mengenai komponen dan metode penelitian yaitu lokasi dan subjek penelitian, sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan rancangan analisis data

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini membahas mengenai pencapaian hasil penelitian dan pembahasannya

5. Bab V Simpulan dan Saran

Bagian ini membahas mengenai penafsiran dari pelaksanaan penelitian terhadap hasil analisis penelitian

- a. Populasi dan Sampel
- b. Instrumen Penelitian
- c. Prosedur Penelitian
- d. Rancangan Analisis Data

1. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

- a. Deskripsi Hasil dan Temuan Penelitian
- b. Pembahasan Penelitian

2. Bab V Simpulan dan Saran

- a. Simpulan
- b. Saran